

## **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI BENDA PADAT, CAIR DAN GAS DI KELAS VI TUNA GRAHITA SLB LUAK NAN BUNGSU PAYAKUMBUH**

**Suyetti Fatma**

SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh untuk mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat, Cair dan Gas di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian terdiri dari empat komponen yaitu 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan 3) observasi dan 4) refleksi tindakan. Hasil observasi terhadap dua siklus perbaikan pembelajaran adalah Penggunaan Model Problem Based learning dapat meningkatkan aktivitas guru dari 69% pada pra siklus menjadi 78% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86% pada siklus II Sedangkan aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dalam setiap siklus, pada Prasiklus aktivitas belajar peserta didik =55 %, siklus I aktivitas belajar peserta didik = 73%, dan siklus II = 89%. Penggunaan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 66,00 =40%, siklus I 74,00= 60%, dan siklus II 86,00 = 100% Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 64,00 = 20%, siklus I 74,00= 60% dan siklus II 82,00 = 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning sesuai diterapkan di Kelas VI Tuna Grahita karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya peserta didik Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

**Kata kunci:** problem based learning, aktivitas dan hasil belajar, IPA

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana untuk menceerdaskan anak bangsa yang dilakukan pada lembaga formal maupun informal. Pendidikan menuntut terjadinya perubahan perilaku dari

tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, sistem pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) diubah menjadi sistem pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Johnson (dalam Suyadi, 2013: 81) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara realitas materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata yang dimulai dari penyajian masalah. Pada proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik tidak hanya menerima pelajaran, tapi juga mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut berdasarkan masalah yang diajukan guru sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Terkait dengan hal tersebut, dalam pembelajaran pra siklus, di dapatilah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanyalah 66,00 ( belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang ditetapkan yaitu 75,00. Dari 5 orang peserta didik, terdapat 2 peserta didik tuntas (40%) untuk nilai pengetahuan, sedangkan peserta didik yang belum berhasil sebanyak 3 orang (60%). Sedangkan, untuk nilai keterampilan dari 5 orang peserta didik hanya 1 peserta didik yang berhasil (20%), sedangkan peserta didik yang belum berhasil sebanyak 4 orang (80%). Ini menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar peserta didik belum tuntas. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kurang mampu menganalisa butir soal evaluasi karena kurangnya pemahaman akan materi pembelajaran. Masalah ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat , Cair dan Gas . Model pembelajaran yang diterapkan masih model konvensional dimana guru lebih banyak memberikan ceramah terhadap materi ajar yang disajikan secara daring. Akibatnya hasil belajar peserta didik kurang optimal. Selain itu model pembelajaran yang disajikan kurang melibatkan aktif peserta didik dalam proses penemuan dan pemecahan masalah sehingga kemampuan menganalisa peserta didik masih belum optimal.

Hal ini tentu berbeda jika seandainya guru menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* akan membawa peserta didik menyelesaikan masalah pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan menganalisa dan mencari solusi masalah tersebut. Pembelajaran yang berbasis penemuan dan pemecahan masalah akan membuat peserta didik lebih memaknai pembelajaran sebagai pembelajaran bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat , Cair dan Gas di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh**”

Adapun rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “ **Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat , Cair dan Gas di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh ?**”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan **Upaya** Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat , Cair dan Gas di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

Manfaat penelitian tindakan Kelas VI Tuna Grahita ini adalah :

1. Bagi Peserta didik, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna sehingga hasil belajarnya lebih meningkat.
2. Bagi Guru, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya sehingga mendorong guru untuk terus melakukan inovasi pembelajaran dengan berbagai bentuk pembelajaran inovatif.
3. Bagi Sekolah, Hasil dari penelitian tindakan Kelas VI Tuna Grahita ini sangat bermanfaat bagi sekolah yaitu adanya Meningkatkan kompetensi guru dan Meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tentu saja hal tersebut sangat penting bagi Meningkatkan mutu pendidikan di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh

### KAJIAN PUSTAKA

Brahim dalam Susanto (2017: 4) menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Tuna grahita merujuk pada fungsi intelektual umum yang berada di bawah rata rata secara signifikan (merujuk pada hasil intelegensi individu, berarti skor IQ dua standar deviasi atau lebih di bawah rata rata sehingga berkaitan dengan hambatan perilaku adaptif yang terjadi selama periode perkembangan. (AAMR:1992, dalam [www.muchlishkurniawan.blogspot.com](http://www.muchlishkurniawan.blogspot.com) )

Model Pembelajaran adalah, sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain materi pembelajaran, memandu pembelajaran di kelas dan setting lainnya. (Bruce Joyce and Marsha Weil, *Models for teaching* dalam Peter F. OliVa, *DeVeloping the Curriculum*, Little,Brown and Company, 1982), p. 385).

Menurut Soekanto, ( 2018: 7) Model PBL adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mencari solusi masalah yang terkait masalah lingkungan yang dimulai dari penyajian masalah lalu membimbing peserta didik membahas dan menyajikan solusi permasalahan tersebut.Adapun

hipotesis tindakan untuk penelitian ini adalah Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning yang terdiri dari langkah langkah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh . Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI Tuna Grahita yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didiknya 5 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yang dimulai pada Januari sampai Maret 2020. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus di pecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Dalam sebuah penelitian, terdapat standar Indikator kinerja yang menentukan penelitian tersebut berhasil atau tidak. Berikut Indikator keberhasilan Penelitian ini:

1. Rata-rata 80 % aktivitas peserta didik sudah jauh meningkat dalam belajar Mengidentifikasi benda padat cair dan gas.
2. Rata-rata 80 % Hasil belajar peserta didik sudah diatas KKM bahkan sudah ada yang nilainya 100

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Mengidentifikasi benda padat cair dan gas Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh dengan model *Problem Based Learning*.. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 23 dan 30 Januari 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6, 13, dan 20 Februari 2020.

#### **1. Orientasi**

Hasil penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Mengidentifikasi benda padat , cair dan gas pada Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh , dalam observasi tersebut ditemukan bahwa hasil belajar dalam bentuk prosentase belum mencapai KKM dan juga ketuntasan secara klasikal pada nilai pengetahuan hanya 40% dan pada nilai keterampilan hanya 20%. Selanjutnya peneliti melakukan upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan



Model Problem Based Learning pada peserta didik yang dilakukan dalam dua siklus dalam tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Pada pertemuan ke empat setiap siklus dilakukan ulangan harian siklus.

### 2. Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Mengidentifikasi benda padat, cair dan gas dengan penggunaan Model Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik, seperti terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 14 Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta didik Pada Pada Pra Siklus, Siklus I

Prasiklus		Siklus I	
Pengetahuan		Pengetahuan	
Rata-rata	%	Rata-rata	%
66,00	40%	74,00	60%

Tabel 15 Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus I

Prasiklus		Siklus I	
Keterampilan		Keterampilan	
Rata-rata	%	Rata-rata	%
64,00	20%	74,00	60%

### 3. Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Mengidentifikasi benda padat, cair dan gas dengan penggunaan Model Problem Based Learning pada pembelajaran Mengidentifikasi benda padat, cair dan gas ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik, seperti terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Pengetahuan		Pengetahuan		Pengetahuan	
Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
66,00	40%	74,00	60%	86,00	100%

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Peserta didik Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
keterampilan		Keterampilan		Keterampilan	
Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
64,00	20%	74,00	60%	82,00	80%

Dengan mengamati data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sesuai diterapkan di kelas VI Tuna grahita karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Problem Based learning dapat meningkatkan aktivitas guru dari 69% pada pra siklus menjadi 78% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86% pada siklus II Sedangkan aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dalam setiap siklus, pada Prasiklus aktivitas belajar peserta didik =55 %, siklus I aktivitas belajar peserta didik = 73%, dan siklus II = 89%.
2. Penggunaan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 66,00 =40%, siklus I 74,00= 60%, dan siklus II 86,00 = 100% Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 64,00 = 20%, siklus I 74,00= 60% dan siklus II 82,00 = 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning sesuai diterapkan di Kelas VI Tuna Grahita karena dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik khususnya peserta didik Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

### A. Saran-saran.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VI Tuna Grahita SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh, oleh karena itu disarankan :

1. Kepada guru-guru Kelas VI Tuna Grahita  
Diharapkan Penerapan Model Problem Based Learning ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik
2. Bagi peneliti  
Penerapan Model Problem Based Learning dapat dikembangkan untuk mencapai sasaran dan tujuan di bidang prestasi akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas . 2007. *Kurikulum IPA* . Jakarta: Balitbang  
<http://ainamulyana.blogspot.com> Diakses tanggal 8 januari 2020  
<http://www.muchlishkurniawan.blogspot.com> Diakses tanggal januari 2020  
<http://www.rizkinote.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 8 januari 2020  
<http://www.wikipedia.org.id> /Pengertian Mengidentifikasi benda padat , cair dan gas . Diakses tanggal 7 januari 2020  
<https://www.youtube.com/watch?v=JffpkO7VeGE>  
Masnur.2007. *Metode Pembelajaran Mengidentifikasi Benda Padat , Cair dan Gas* . Surabaya : Diandra kreatif  
Natawijaya,R. 1996. *Pendekatan Pembelajaran Tematis*. Bandung: UPI  
Sugiyono.2010. *Praktek Mengidentifikasi benda padat , cair dan gas Dengan Pembelajaran Problem Bassed Learning*. Jakarta: UNJ  
Suyadi. 2017. *Pendekatan Problem Bassed Learning*. Jakarta : Aneka Ilmu